BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT SHALAWAT DALAM *AL-QUR'ĀN*

A. Perintah Bershalawat

Dalam *al-Mu'jam al-Mufahroṣ lī alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* hanya di temukan satu ayat yang dengan tegas memerintahkan untuk bershalawat secara utuh.[19]

Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

> Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[20]

1. Penafsiran.

حدثني علي، قال: ثنا أَبو صالح، قال: ثني معاوية، عن علي، عن ابن عباس، قوله (إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ) يقول: يباركون على النبي

> Berkata kepadaku 'Ali: dari Abū ṣālih berkata: dari Mu'āwiyyah dari 'Ali dari Ibn 'Abbās berkata: *inna* Allah*a wa malāikatahu yushallūna 'ala al-*Nabī *yā ayyuha alladhīna āmanū shallu 'alaihi*, dikatakan bahwa mencari keberkahan atas Nabi.[21]

Pemaknaan shalawat dalam ayat ini berarti mencari keberkahan atas Nabi Muhammad SAW. Keberkahan berupa Syafa'at beliau di akhirat kelak. Makna shalawat Allah dalam ayat ini berarati bentuk kasih saying Allah

---

[19] Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahros*, 412-417
[20] Al-Qur'ān, 33:56
[21] Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 19, 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Nabi SAW. Bentuk kasih saying Allah kepada Nabi berupa rahmat dan hidayat, baik dalam penurunan al-qur'ā sebagai mu'jizat, dan peringatan Allah kepada Nabi sebagai hamba yang *ma'thūm.* Makna shalawat Malaikat berarti mendoakan Nabi dan memohonkan ampun kepada Allah untuk Nabi[22]

Menurut orang Arab, kata shalawat bila tidak bersanding dengan kalimat "Allah" berarti adalah do'a. Itulah mengapa penafsiran Shalawat Malaikat dalam ayat ini berupa do'a kepada Nabi.[23]

Pendapat diatas didukung oleh ayat lain dalam shalawat yang berarti do'a. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ ٱلْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ
وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِ ۚ أَلَآ إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۚ سَيُدْخِلُهُمُ ٱللَّهُ فِى رَحْمَتِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

> Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh do'a Rasul. Ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [24]

Kata "*shalawāt al-Rasūl*" dalam ayat diatas tidak disandingkan dengan kata Allah. Oleh karena itu, *al-Ṭabarī* mengartikan kalimat Shalawat

---

[22] Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 19, 174
[23] Ibid., 175
[24] Al-Qur'ān, 09:99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada ayat diatas sebagai do'a. Do'a pada ayat diatas adalah do'a Rasulullah SAW kepada dengan tujuan untuk *taqorruban* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Orang-orang itu akan mendapatkan do'a Rasul SAW. *Al-Thabari* menjelaskan bahwa do'a Rasul itu berupa permohonan ampun untuk orang- orang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menfkahkan sebagian harta mereka.[25]

Al-Qurṭubi dan *al-Baghowi* pun menyepakati bahwa do'a Rasul pada konteks ayat ini berupa permohonan ampun untuk semua dosa atas orang-orang Arab badui yang pada masa itu memiliki masa lalu yang kelam dan *jahiliyyah.*[26]

Ayat ini mengungkap tentang sikap orang-orang beriman yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Mereka melakuakan hal seperti itu guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apa yang dilakukan oleh orang-orang yang menafkahkan sebagaian harta mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT mendapatkan *apresiasi* dari Nabi SAW berupa do'a untuk mereka dan permohonan ampun atas dosa-dosa mereka kepada Allah SWT. Do'a itu di lakukan Nabi tanpa memandang latar belakang mereka sebagai orang Arab Badui *jahiliyyah.* Hal ini dijelaskan di akhir ayat, bahwa Allah SWT maha pengampun lagi maha penyayang.[27]

---

[25] Abū Ja'far al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 11, (Kairo: Hijr, 2001), 635

[26] Abī 'Abdillah Muhammah ibn Muhammad ibn Abī Bakrin al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 10, (Beirut: al-Resalah, 2006), 342

[27] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 10, 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diingat bahwa Nabi SAW hanya "mendo'akan" orang-orang yang bersedekah. Dalam konteks yang lebih luas, do'a Nabi SAW dilakukan setelah seseorang itu melakukan suatu kebaikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SAW, serta bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain di sekitar nya (sedekah). Nabi bukanlah penentu tujuan pendekatan mereka diterima atau ditolak oleh Allah. Nabi juga bukan penentu diampuni atau tidak nya mereka atas dosa-dosa mereka di masa lalu. Karena di terima atau di tolaknya sesuatu merupakan hak *prerogative* Allah SWT.

Kata Shalawat juga bisa berarti berkah. Atau mencari keberkahan atas perintah bershalawat yang tujukan kepada orang-orang yang beriman dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ

> Mereka Itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.[28]

Shalawat dalam ayat ini menurut *al-Ṭabarī* berupa keberkahan dari Allah SWT atas segala kesabaran.[29] Ibn Kathīr mengartikan bahwa Shalawat dalam ayat ini berarti pemberian berkah berupa nikmat dan pengangkatan derajat. Nikmat yang di berupa ampunan dan terbebas dari siksaan neraka.

---

[28] Al-Qur'ān, 02: 157

[29] Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 2, 708

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengangkatan derajat diberikan sebagai buah dari kesabaran mereka terhadap musibah yang menimpa. [30]

Selain berkah dan rahmat, *al-Qurṭubi* menambahkan bahwa shalawat Allah juga berupa ampunan dan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Ayat ini juga menunjuk kan kenikmatan yang diberikan Allah SWT bagi orang-orang yang bersabar dan berserah diri[31].

Keberkahan dalam ayat ini berarti kebaikan yang bersumber dari Allah terhadap sesuatu sebagaimana mestinya. Berkah dari Allah itu berupa *rahmah* dan *maghfirah.* [32]

Keberkahan yang di dapatkan oleh pelaku sabar dalam ayat ini berupa rahmat dam ampunan di sisi Allah SWT. Keberkahan yang mereka dapatkan sebagai hadiah lagi-lagi tidak di dapatkan secara gratis. Allah SWT menguji mereka dengan musibah dan kekurangan harta dan juga rasa takut yang mengancam. Seakan-akan ujian mereka untuk mendapatkan keberkahan dari Allah tidak mudah. Mereka yang tetap istiqomah di jalan Allah SWT, tetap sabar atas segala musibah yang menimpa, mereka yang selalu berpulang pada Allah apapun keadaan nya. Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan di sisi Allah SWT.

Shalawat Allah dalam ayat ini didapatkan setelah ummat-Nya menyatakan sikap. Sikap yang di *realisasi* kan dengan perbuatan. Sikap sabar atas segala musibah yang menimpa, perbuatan untuk mengembalikan semua

---

[30] Ismail ibn Katsīr, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, Vol 1, 338
[31] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 2, 469
[32] "Barakah" *Ensiklopedi Al-Qur'an* , (Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan ke tangan Allah SWT. Mengakui bahwa semua adalah milik Allah dan kepada Allah lah semuanya akan kembali. Dalam cangkupan yang lebih luas, makna shalawat sebagai keberkahan dalam ayat ini ditunjukkan melalui sikap, bukan ucapan ataupun do'a panjang tanpa usaha untuk merubah keadaan.

"*Yaa ayyuha alldhīna āmanu shallu 'alayhi wasallimū taslīmā*" (Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kepada Nabi Muhammad SAW dan berikanlah salam penghormatan kepadanya) Menurut *al-Ṭabari,* salam yang diperintahkan Allah SWT adalah salam yang diberikan menurut ajaran Islam.[33]

Selain do'a dan berkah, Kata Shalawat dalam surat al-Ahzab diatas juga bisa berarti adalah Ibadah. Hal ini didukung oleh firman Allah SWT:

حَـٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَـٰنِتِينَ

> Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat *wusṭa.* Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.[34]

Pemaknaan kata *shalawāt* sebagai shalat adalah bentuk ibadah. Ibadah shalat sebagaimana ibadah wajib yang ada pada rukun Islam. Maka lakukanlah shalat sebagai kewajiban yang harus di lakukan. Lakukanlah ibadah shalat pada waktu waktu yang telah di tentukan. Shalat yang paling utama dari lima waktu shalat yang ditentukan adalah *shalat wusṭā.* [35]

---

[33] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 10, 174
[34] Al-Qur'ān, 02:238
[35] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 4, 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat *wusṭa* dikatakan shalat yang paling baik karena secara bahasa wusṭa berarti tengah.

خير الأمور أوساطها

Sebaik-baiknya perkara adalah yang berada di pertengahan.

Menurut *al-Qurṭubi* dan *al-Ṭabarī*[36], ada sepuluh pendapat terkait shalat *wusṭā* yang di jelaskan ayat ini[37]. Sejatinya sepuluh pendapat ini penting, namun untuk mengkerucutkan pembahasan mengenai pemaknaan shalawat, maka alangkah baiknya sepuluh perbedaan pendapat mengenai shalat *wusṭā* itu di kesampingkan terlebih dahulu.

Penyamaran waktu shalat *wusṭa* merupakan ujian ketaatan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya untuk *istiqōmah* melakukan ibadah sesuai syari'at dan tepat waktu. Lebih baiknya di awal waktu.

Shalat merupakan perbuatan dan perkataan yang berjalan selaras yang didahului dengan takbir dan di akhiri dengan salam yang memiliki rukun dan aturan tertentu. Rukun dan aturan pada shalat sejatinya bersifat statis (tetap) pada hakikat, dan dinamis (berubah-ubah) pada pelaksanaan nya.

Dari sekian banyak shalat yang di anjurkan, hanya lima yang di wajibkan. Sisa dari semua anjuran itu adalah bonus tambahan dengan tawaran *reward* pahala menggiyurkan. Ibadah dalam konteks ini harus di kerjakan sesuai aturan, bukan hanya sebatas perkataan dan niat agar di kira

[36] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 4, 174
[37] Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 4, 349

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganut agama yang baik di mata manusia, ‘ālim di mata dunia, namun lalai di mata Tuhan.

Allah SWT berfirman:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ

Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.[38]

حدثنا ابن بشار، قال: ثنا عبد الرحمن، قال: ثنا سفيان، عن الأعمش، عن أبي الضحى، عن مسروق: (وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ) قال: على وقتها.

Berkata kepada kami Ibn Bashār, dari ‘Abd al-Rahmān berkata: dari safyān, dari A’māsh, dari Abī al-Ḍuhā, dari Masruq berkata: *wa alladhīna hum ‘an shalawa.tihim yuḥa.fiẓūna* diaktakan bahwa: pada waktunya. [39]

Arti kata shalawat pada ayat ini juga diartikan sebagai shalat.[40] Sebagaimana pemaknaan shalat yang telah di bahas sebelumnya, bahwa shalat diartikan sebagai ibadah.

Ibadah Shalat, berfungsi untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam shalat terangkai berbagai doa-doa sebagai ritual dari amalan shalat itu sendiri. Tujuan utamanya adalah sebagai tolak ukur kepatuhan akan kewajiban dan mengingat Allah SWT.

Orang yang senantiasa mengingat Allah, akan senantiasa perbuatannya terbebas dari sesuatu yang merusak dan menyusahkan orang

---

[38] Al-Qur’ān, 23:09
[39] Al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān ‘An Ta’wīl Āy al-Qur’ān,* Vol 17, 14
[40] Ibid., 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak. Hal ini selaras dengan tujuan shalat itu sendiri yakni mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Ayat lain yang mendukung pengartian Shalawat sebagai ibadah di dalam *al-Qur'ān* :

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (*al-Qur'ān*) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[41]

Orang yang senantiasa menjaga shalatnya, berarti ia menjaga agamanya.[42] Ini berarti adanya upaya untuk menuju kepada jalan keselamatan. Dengan kata lain, ia berusaha mendapatkan keberkatan atau rahmat dari Allah SWT. Rahmat Allah SWT diperuntukkan kepada hamba-hamba yang senantiasa melaksanakan perintah-Nya. Terlebih kepada mereka yang mendekatkan diri secara khusus melalui jalan yang di *riḍai* oleh-Nya.

Allah SWT berfirman:

إن رحمة الله قريب من المحسنين

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[43]

---

[41] Al-Qur'ān, 29:45
[42] Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* Vol 17, 14
[43] Al-Qur'ān, 07:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWt berfirman:

ٱلَّذِينَ أُخۡرِجُواْ مِن دِيَٰرِهِم بِغَيۡرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُۗ وَلَوۡلَا دَفۡعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ
بَعۡضَهُم بِبَعۡضٖ لَّهُدِّمَتۡ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٞ وَصَلَوَٰتٞ وَمَسَٰجِدُ يُذۡكَرُ فِيهَا ٱسۡمُ ٱللَّهِ كَثِيرٗاۗ
وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Orang-orang yang Telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali Karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kuat lagi maha perkasa.[44]

Shalawat dalam ayat ini berarti tempat untuk melakukan ritual ibadah. Lebih *spsifik* nya ibadah untuk Nashrahi dan Yahudi.[45]

Masih berkaitan dengan ibadah, namun shalawat pada konteks ini lebih kepada tempat untuk melakukan ritual ke agamaan. Terlepas dari tempat yang di peruntukkan untuk Yahudi dan Nashrani, ayat ini adalah bentuk rahmat dariAllah sebagai Tuhan yang disembah manusia.

Bentuk rahmat Allah ini dapat dianalisis dengan tidak dirobohkannya kuil-kuil dan gereja milik Yahudi dan Nashrani. Meskipun pasa perkembangannya kedua agama tersebut melenceng jauh dari perintah

[44] Al-Qur'ān, 22:40
[45] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* Vol 44, 411

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. Kedua agama tersebut juga agama *samawi* yang turun dari Nabi yang diutus Allah SWT kepada ummatnya.

Kata *"shallu"* bermakna do'a, berkah dan ibadah sepert pemaparan diatas. Bila di perhatikan, kata *'shallu"* berbentuk *fi'il 'amr* yang merupakan perintah untuk bershalawat kepada Nabi. Melihat Allah dan Malikat telah mencontohkan untuk bershalawat kepad Nabi terlebih dahulu, hal ini tentu menunjjukkan betapa wajib nya manusia untuk bershalawat kepada Nabi. Sang Pencipta dan Malaikat-Nya pun melakukan perbuatan ini kepada Nabi SAW. Hal ini menunjukkan bentuka keistimewaatn Nabi dimata Allah.[46]

Dalam konsep perintah, Allah tidak melakukan sesuatu kecuali memulainya terlebih dahulu. Sehingga manusia sebagai hamba bisa mengikuti apa yang dilakukan Tuhan nya. Dalam kata yang lebih sederhana, lakukanlah telbih dahulu sebelum meminta orang lain melakukan nya. Sebagaimana Allah dan Malaikat-Nya mencontohkan shalawat mereka dalam ayat ini.[47]

Menegenai keistimewaan perintah shalawat, ada ayat lain yang mirip dengan perintah shalawat ini. Dimana Allah SWT dan Malaikat-Nya disebutkan sebagai contoh pendahulu dalam melakukan perintah. Perintah Allah SWT tersebut terkait dengan ketauhidan untuk menyembah Tuhan yang satu.

Allah SWT berfirman:

---

[46] Ismail ibn Katsīr, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, Vol 6, 457
[47] Ibid, 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah Menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para Malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, yang maha perkasa, maha bijaksana.[48]

Bila di kaitkan, derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu dalam ayat shalawat dan ayat ketauhidan diatas adalah sama. Jika Allah dan Malikat melakukan shalawat, maka sudah semestinya shalawat adalah perihal wajib mutlaq yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Contoh yang diberikan Allah dengan melibatkan diri-Nya dan Malaikat-Nya langsung seakan memberi isyarat bahwa perkara shalawat adalah perkara yang *krusial* untuk di laksanakan manusia sebagai hamba yang taat kepada Tuhan-Nya. Hal ini merupakan salah satu ujian nyata dari Allah SWT kepada hamba-Nya untuk mengetahui kadar keimanan yang diyakininya.

Ibn kathīr menegaskan bahwa perintah shalawat ini berlaku untuk semua manusia. Baik manusia yang tinggi ilmu nya mapaun manusia yang lemah ilmunya.[49] Dalam konteks yang lebih luas, semua muslim baik miskin ataupun kaya, tua ataupun muda, berilmu ataupun tidak, wajib untuk bershalawat kepada Nabi SAW.

Melihat fenomena Tuhan dan Malaikat-Nya pun melakukan shalawat, sungguh shalawat merupakan hal yang sangat dahsyat. Seakan

[48] Al-Qur'ān, 03:18
[49] Ismail ibn Katsīr, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, Vol 6, 457

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT mengisyaratkan semesta untuk mendo'akan Nabi SAW dan memberikan salam penghormatan kepada Nabi SAW.

2. *Munāsabah.*

Pada ayat sebelumnya dikatakan tentang pengharaman masuk ke rumah-rumah Nabi SAW tanpa izin dan mengawini para istri-istri Nabi sepeninggalan beliau. Selanjutnya dikatakan tentang pelarangan bagi kaum mukmin untuk menyakiti Rasulullah SAW. Kemudian Allah SWT mencontohkan tentang bagaimana Allah dan Malaikat-Nya pun memberikan penghrmatan kepada Nabi SAW. [50]

Hal ini merupakan bimbingan sekaligus berita tentang keistimewaan Nabi SAW. Betapa tinggi dan istimewanya derajat Nabi Muhammad SAW di sisi Tuhan dan di hadapan Malaikat. Maka sudah seharusnya manusia sebagai hamba yang ta'at untuk melakukan penghormatan dan mendo'akan Nabi SAW sebagaimana perintah yang telah di contohkan oleh Allah dan Malaikat-Nya.

3. *Sabab al-Nuzūl.*

وَقَدْ قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ جَعْفَرٍ - يَعْنِي: ابْنَ الْمُغِيرَةِ -عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالُوا لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: هَلْ يُصَلِّي رَبُّكَ؟ فَنَادَاهُ رَبُّهُ: يَا مُوسَى، سَأَلُوكَ: "هَلْ يُصَلِّي رَبُّكَ؟ " فَقُلْ: نَعَمْ، إِنَّمَا أُصَلِّي أَنَا وَمَلَائِكَتِي عَلَى أَنْبِيَائِي وَرُسُلِي. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

[50] Ismail ibn Katsīr, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, Vol 6, 457

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dikatakan dari Ibn Abī Ḥātim, dari ‘alī Ibn Husain, dari Ahmad Ibn ‘Abd al-Rahmān, berkata kepdaku bapak ku, dari ‘As’āth Ibn Ishāq, dari Ja’far yakni Ibn Mughirāh, dari Sa’īd Ibn Jubayr, dari Ibn ‘Abbās berkata: Bertanya Bani Israīl kepada Musa AS: Apakah Tuhanmu bershalawat wahai Musa? Berkata Musa dari Tuhan nya: iya, sesungguhnya Aku bershalawat dan Malaikat-Malaikat-Ku pun bershalawat untuk Nabi-Nabi dan Rasul-Ku. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat ini kepada Nabi SAW[51]

B. Shalawat Dalam Al-Qur’ān

1. Shalawat Allah.

Ibn Katsīr menjelaskan bahwa bentuk shalawat Allah SWT kepada hamba-Nya dapat diklasifikasi atas dua kategori; shalawat umum dan shalawat khusus. Shalawat umum adalah shalawat Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman. Shalawat khusus adalah shalawat Allah terhadap Rasul-dan para Nabi.[52]

Shalawat Allah adalah shalawat yang *prerogatif* milik Allah. Di dalam *al-Qur’ān* ada beberapa shalawat yang di khususkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman,. Beberapa bentuk shalawat Allah menurut dalil yang ada di *al-Qur’ān* diantaranya:

a. Shalawat Allah kepada Nabi dan Rasul

1) Shalawat Allah kepada Rasul-rasul-Nya.

---

[51] Abu al-Hasan ‘Alī Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn ‘Ali al-Waḥidī, *Asbab al Nuzul al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), 361

[52] ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā Ismail ibn Katsīr, *Tafsir al-Qur’ān al-Aẓīm*, Vol 3, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyāh, 2000), 506

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُبۡحَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلۡعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ١٨٠ وَسَلَٰمٌ عَلَى ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٨١ وَٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Maha Suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.[53]

2) *Shalawat Allah kepada Nabi Nuh AS.*

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ٧٨ سَلَٰمٌ عَلَىٰ نُوحٖ فِي ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧٩ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٨٠

Dan kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam. Sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.[54]

3) *Shalawat* Allah *kepada Nabi Ibrahim AS.*

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ١٠٨ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ١٠٩ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian, (yaitu) kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.[55]

---

[53] Al-Qur'ān, 37:180-182
[54] Ibid, 37:78-80
[55] Ibid., 37: 108-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Shalawat Allah kepada Nabi Musa As dan NAbi Harun As.*

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١١٩﴾ سَلَـٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَـٰرُونَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢١﴾

Dan kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) dikalangan orang-orang yang datang kemudian; (yaitu) Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun. Sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang- orang yang berbuat baik.[56]

5) *Shalawat* Allah *kepada Nabi Ilyas AS.*

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَـٰمٌ عَلَىٰٓ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾

Dan kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) dikalangan orang-orang yang datang kemudian; (yaitu) Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas. Sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang- orang yang berbuat baik.[57]

b. *Shalawat Allah kepada manusia*

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَىْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَـٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

[56] Al-Qur'ān, 37: 119-121
[57] Ibid., 37: 129-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*"[58] mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang Sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.[59]

سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ

keselamatan atasmu berkat kesabaranmu Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.[60]

2. *Shalawat Malaikat.*

a. *Shalawat Malaikat kepada Allah SWT*

وَتَرَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنۡ حَوۡلِ ٱلۡعَرۡشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡۖ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ وَقِيلَ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Dan kamu (Muhammad) akan melihat Malaikat-Malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".[61]

b. *Shalawat Malaikat kepada Nabi SAW*

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

---

[58] Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Kalimat Ini dinamakan kalimat *istirjā'* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil

[59] Al-Qur'ān, 02: 155-157

[60] Ibid., 13:24

[61] Ibid., 74:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[62]

c. Shalawat Malaikat kepada Nabi Adam AS

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِأَدَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ

Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam![63] Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.[64]

d. Shalawat Malaikat kepada orang-orang yang beriman

هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan Malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah dia maha penyayang kepada orang-orang yang beriman.[65]

---

[62] Al-Qur'ān, 33:56

[63] Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, Karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

[64] Al-Qur'ān, 02:34

[65] Ibid., 33:43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يَحۡمِلُونَ ٱلۡعَرۡشَ وَمَنۡ حَوۡلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَا وَسِعۡتَ كُلَّ شَيۡءٖ رَّحۡمَةٗ وَعِلۡمٗا فَٱغۡفِرۡ لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمۡ عَذَابَ ٱلۡجَحِيمِ

(Malaikat-Malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-Nyala.[66]

3. *Shalawat Manusia.*

a. *Shalawat manusia kepada* Allah *SWT*

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ٢

Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah[67]

b. *Shalawat manusia kepada Nabi SAW*

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[68]

---

[66] Al-Qur'ān, 40: 07
[67] Ibid., 108:1-2
[68] Ibid., 33:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Shalawat manusia kepada sesama manusia.

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.[69]

[69] Al-Qur'ān, 09:103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id